

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui pelatihan. Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut “*tarbiyah*”, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*education*”. Dari kedua bahasa tersebut, kata pendidikan sama-sama berarti proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan pelatihan khusus. Melalui pendidikan juga, seorang individu belajar untuk mengembangkan kemampuannya pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil dari proses belajar itu adalah perubahan dan perkembangan individu menuju ke arah yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar yang efektif, peserta didik yang seharusnya menjadi pusat kegiatan. Karena peran aktif peserta didik sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan yang dilakukan di dalam kelas, pada umumnya harus dengan kondisi yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Dalam menciptakan kondisi tersebut harus didukung dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:575), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang sedang berkembang. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa akan dibekali pengetahuan agar dapat berinteraksi dengan kehidupan nyata mereka dimasyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS SD Menurut KTSP (2006:45) adalah Mata pelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal nasional, dan global.

Organisasi materi IPS SD terdiri dari organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi, disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berpikir abstrak. Materi pendidikan IPS SD tidak menunjukkan label dari masing masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa. Tema tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) wajib dipelajari oleh setiap peserta didik, karena IPS merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara seseorang bersosialisasi dan bersikap, baik dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan masyarakat, maupun dengan alam. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Sumaatmaja dalam Puskur (2006:1) "Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting, karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berperilaku dalam kehidupan masyarakat". Seperti yang tercantum dalam tujuan IPS, bahwa "Tujuan utama IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membuat keputusan reflektif sehingga mereka dapat memecahkan persoalan-persoalan pribadi dan membuat kebijakan umum dengan berpartisipasi dalam tindakan sosial secara inteligen".

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari mata pelajaran pokok dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada siswa SD karena memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi

siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS maka setiap siswa diharapkan memiliki motivasi untuk belajar mata pelajaran IPS. Akan tetapi, sejauh ini mata pelajaran IPS masih dipersepsikan sebagai pelajaran yang membosankan, tidak disukai, bahkan sulit.

Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang mata pelajaran IPS. Ada siswa yang memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang sulit. Bagi siswa yang menganggap mata pelajaran IPS menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa tersebut untuk mempelajari mata pelajaran IPS dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat pengetahuan sejarah. Sebaliknya, bagi siswa yang menganggap mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah dalam pelajaran IPS dan kurang termotivasi untuk mempelajari IPS. Bisa dikatakan bahwa terdapat Beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru mereka, Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini yang harus diperhatikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi yang kuat untuk belajar.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan pengertian pembelajaran IPS sebagai aktivitas yang sengaja dilakukan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar IPS yang

mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran IPS, tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri melainkan dari guru yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan usaha meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu diterapkan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan, karena motivasi merupakan komponen penting dalam belajar.

Pada semester genap di tanggal 27 Mei 2019 T.A 2018/2019 menyatakan bahwa bentuk materi pada mata pelajaran IPS di kelas V kurang cocok untuk disampaikan kepada siswa karena menurut guru tersebut materi pelajaran IPS sulit untuk dipahami siswa, sehingga guru dan siswa merasa jenuh terhadap pelajaran IPS. Namun guru tersebut mengatakan bahwa ketertarikan siswa dalam pelajaran IPS tergantung dengan materi yang akan di pelajari, jika materi yang siswa anggap mudah maka siswa merasa senang dan antusias dengan pelajaran IPS, namun jika materi yang mereka anggap sulit mereka akan merasa bosan dan jenuh, sehingga siswa kelas V dapat dikatakan kurang memahami pelajaran IPS dengan baik. Menurut pendapat guru IPS tersebut menyatakan bahwa salah satu rendahnya motivasi belajar IPS di kelas V SDN 104235 Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa disebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca buku pelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2014 dengan beberapa siswa dapat diperoleh hasil 4,5 % siswa menyukai pelajaran IPS dan 18 % tidak menyukai pelajaran IPS, karena siswa tersebut menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang tidak menarik dan sulit untuk dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran IPS yang akan disampaikan. Jadi, Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas yaitu faktor guru yang harus bisa menguasai kelas dan menguasai

materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi dengan metode yang cocok pada tiap materi.

Untuk membangkitkan motivasi belajar IPS, guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Karena seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran IPS mengalami pergeseran pula, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator dan creator. Orang tua bisa menjadi salah satu motivator yang hebat bagi anak-anaknya, terkadang di dalam kehidupan nyata banyak anak yang merasa hubungan antara orang tua dan anak tidak harmonis. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya motivasi yang rendah sehingga dapat membuat hasil belajar siswa yang menurun. Namun demikian orang tua ikut andil dalam perkembangan pendidikan anak.

Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara keduanya harus dirancang sedemikian rupa.

Dengan motivasi kita merasa mempunyai semangat tambahan dan dorongan yang akan memaksa kita untuk biasa. Motivasi itu biasa timbul dari diri sendiri dan dari orang yang mungkin kita harapkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri atau berasal dari luar diri pribadi siswa. Perasaan suka terhadap pelajaran IPS merupakan contoh motivasi yang berasal dari dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 104235 Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa belajar IPS
2. Siswa cenderung merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran IPS.
3. Guru merasa kesulitan untuk mengajarkan mata pelajaran IPS pada siswa kelas V di SDN 104235 Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, maka yang hanya menjadi batasan dalam penelitian ini adalah Kurangnya motivasi siswa Kelas V SDN 104235 Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam kegiatan penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 104235 Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 104235 Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya materi makna proklamasi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam materi makna proklamasi melalui pembelajaran IPS guna menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar.

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran IPS khususnya dalam materi makna proklamasi.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti di masa mendatang dan menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

